

Rasionalitas Siswa dalam Pemilihan Jurusan di SMA: Studi Kasus di SMA Negeri 97 Jakarta

Muhammad Fahrizal

Departemen Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia

muhfahrizal89@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan latar belakang pembentuk rasionalitas siswa dalam memilih jurusan di SMA, dan (2) menjelaskan relasi aktor dan sumber daya dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan enam siswa kelas XII di SMA Negeri 97 Jakarta. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan kerangka teori pilihan rasional Coleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal, khususnya minat, bakat, dan orientasi masa depan, merupakan determinan utama dalam pemilihan jurusan. Faktor eksternal seperti dukungan orang tua, pengaruh teman sebaya, dan peran guru BK berfungsi sebagai pendukung, bukan penentu utama. Selain itu, siswa mampu mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari jurusan yang dipilih. Temuan ini menegaskan bahwa pemilihan jurusan merupakan hasil interaksi antara aktor (siswa) dengan sumber daya (keluarga dan potensi diri), yang berdampak pada arah pendidikan dan karir mereka.

Kata Kunci: Pemilihan Jurusan, Aktor, Sumber Daya, Rasionalitas

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the background of students' rationality in choosing a major in high school, and (2) explain the relationship between actors and resources in the decision-making process. The research method used is a qualitative case study approach, involving six 12th-grade students at SMA Negeri 97 Jakarta. Data were collected through in-depth interviews, observation, documentation, and literature study, then analyzed descriptively using Coleman's rational choice theory framework. The results of the study indicate that internal factors, especially interests, talents, and future orientation, are the main determinants in major selection. External factors such as parental support, peer influence, and the role of guidance counselors function as supporting factors, not the main determinants. In addition, students are able to consider the advantages and disadvantages of the chosen major. These findings confirm that major selection is the result of interactions between actors (students) and resources (family and self-potential), which impacts the direction of their education and career.

Keywords: Major Selection, Actors, Resources, Rationality

PENDAHULUAN

Saat ini, pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia bertujuan untuk memberikan siswa kesempatan untuk belajar sesuai dengan bakat, minat, dan tujuan mereka di masa depan. Siswa yang telah memasuki fase Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat sebagian besar akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Ini berbeda dengan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mungkin sudah memiliki spesialisasi tertentu dan dapat langsung memasuki dunia kerja. Siswa SMA harus memilih jurusan mereka sebelum melanjutkan ke perguruan tinggi. Dalam memilih jurusan, banyak hal yang harus dipertimbangkan. Akan berdampak negatif pada masa depan mahasiswa jika mereka memilih jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan bakatnya tanpa mempertimbangkan manfaat dan kerugian dari keputusan mereka.

Seperti yang kita ketahui bahwa sekarang ini telah diterapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka sendiri tidak terdapat pemilihan jurusan lagi, melainkan diubah sistemnya menjadi peminatan mata pelajaran. Tetapi dengan adanya perubahan kurikulum tersebut, tidak menutup kemungkinan bahwa pandangan masyarakat mengenai sebuah jurusan akan hilang begitu saja. Karena pada kurikulum merdeka pun siswa nantinya akan memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minatnya, apakah mata pelajaran IPA, IPS, maupun gabungan dari keduanya. Dan

tentunya pandangan masyarakat mengenai jurusan yang lebih unggul maupun mempunyai prestise lebih akan tetap ada. Dan mungkin dapat mempengaruhi siswa juga dalam memilih peminatan mata pelajaran dalam kurikulum merdeka.

Siswa harus mempertimbangkan minat mereka, motivasi internal, minat bakat, dan kemampuan diri mereka saat memilih jurusan. Banyak siswa saat ini memilih jurusan karena faktor luar diri, seperti mengikuti teman atau menuruti pilihan orang tua tanpa memperhatikan minat, bakat, dan kemampuan diri mereka. Ini disebabkan fakta bahwa masing-masing individu bertanggung jawab untuk menentukan arah karir mereka sendiri dan menentukan siapa yang akan menjalankannya.

Tidak sedikit siswa pindah jurusan karena dianggap tidak sesuai dengan keinginannya. Meskipun potensi diri mereka kurang mendukung, pandangan bahwa IPA lebih baik daripada IPS dan Bahasa telah mendorong siswa untuk memilihnya. Kegiatan penjurusan dianggap sebagai penentu status sosial anak dan sarana untuk mengatur pendidikan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya. Jurusan IPA dianggap sebagai tempat lahirnya orang pintar, dengan prospek karir yang bagus, dan bergengsi. Sementara itu, jurusan IPS dan bahasa dipandang sebagai tempat untuk siswa yang tidak cerdas, tidak memenuhi kualifikasi, dan tidak dihormati.

Memulai pendidikan perguruan tinggi adalah salah satu fase perkembangan karir di

mana orang berusaha mencari pengalaman baru untuk mempersiapkan diri untuk dunia kerja. Siswa yang telah memasuki SMA harus memilih jurusan yang akan menjadi fokus pendidikan mereka dan tolak ukur untuk memilih pekerjaan di masa depan. Mereka cenderung melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi untuk mempermudah mendapatkan pekerjaan yang layak (Zahra, 2018).

Selama masa remaja, seseorang mulai menempuh jalan untuk berkembang menjadi dewasa. Perkembangan yang dialami seorang remaja berkaitan dengan persiapan masa depan. Orang selalu dihadapkan pada pilihan yang akan membentuk masa depan mereka, tanpa terkecuali seorang remaja yang mulai merencanakan dengan jelas dan terarah pada orientasi karirnya kelak. Remaja tersebut akan dipengaruhi oleh lingkungannya. Ini akan mempengaruhi orientasi karirnya, perspektif masa depan, dan dorongan untuk mengejar cita-cita ini. Orang tua dan guru memainkan peran penting dalam membantu siswa belajar dan memilih karir mereka.

Dalam pemikiran dasarnya, teori pilihan rasional Coleman mengatakan bahwa tindakan seseorang diarahkan pada suatu tujuan, dan tujuan tersebut ditentukan oleh nilai atau preferensi, atau pilihan. Coleman mengatakan bahwa konsep yang tepat diperlukan tentang aktor yang memilih tindakan untuk memaksimalkan kegunaan, keinginan, dan kebutuhan mereka. Aktor dan sumber daya adalah dua komponen utama dalam teori

Coleman (Ritzer & Goodman, 2012).

Aktor dianggap sebagai orang yang memiliki tujuan. Mereka juga memiliki kemampuan untuk membuat pilihan berdasarkan nilai dasar, yang mereka gunakan untuk membuat pilihan tersebut dengan mempertimbangkan dengan cermat. Selain itu, aktor juga memiliki otoritas dan hak untuk memilih apa yang akan mereka lakukan dan lakukan. Sumber daya adalah tempat aktor memiliki otoritas dan kontrol atas tindakannya. Selain itu, sumber daya juga merupakan entitas yang dapat dikontrol oleh aktor (Ritzer & Goodman, 2012).

Karena dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan yang ingin dicapai, aktor adalah individu. Sementara masing-masing individu dan orang tua memiliki sumber daya yang menarik satu sama lain dalam sistem sosial yang disebut keluarga, orang tua menginginkan kesejahteraan keluarga melalui peluang kerja untuk anak mereka, dan anak-anak tidak dapat melanjutkan pendidikan tanpa dukungan finansial, fisik, dan psikologis dari orang tua mereka.

Mereka ingin mendapatkan keuntungan dan kepuasan yang lebih besar daripada bekerja sendiri jika mereka mengambil jurusan. Jika semuanya berjalan sesuai rencana, setiap anggota keluarga akan mendapat keuntungan dan bahagia. Ini sejalan dengan penjelasan Coleman bahwa aktor akan melakukan tindakan tertentu untuk memaksimalkan keuntungan yang dapat mereka peroleh, serta keuntungan

atau pemuasan untuk memenuhi kebutuhan mereka (Coleman, 2018).

Dari penjelasan diatas, tentunya diperlukan ketepatan dalam penentuan pemilihan jurusan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, yaitu **“Rasionalitas Siswa dalam Pemilihan Jurusan di Sekolah Menengah Atas (SMA) : Studi Kasus 6 Siswa Kelas XII di SMA Negeri 97 Jakarta”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara luas mengenai fenomena dengan tujuan untuk menemukan permasalahan dari persoalan yang dibahas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 97 Jakarta dengan jumlah informan penelitian sebanyak 6 orang. Hasil penelitian didapat dari proses pengolahan data yang dianalisis menggunakan konsep dan teori yang relevan. Analisis dan hasil penelitian ini kemudian dapat memenuhi tujuan dan memiliki manfaat yang sesuai dengan harapan peneliti.

PILIHAN RASIONAL SISWA DALAM MEMILIH JURUSAN DI SMA NEGERI 97 JAKARTA

Setiap siswa memilih jurusan pendidikan

lanjutan dipengaruhi oleh banyak faktor, tetapi ada beberapa faktor utama yang akan mempengaruhi keputusan mereka. Faktor internal, atau dalam diri, dan eksternal, adalah dua faktor utama yang mempengaruhi keputusan siswa untuk jurusan pendidikan lanjutan. Faktor eksternal terdiri dari orang tua dan teman sebaya, dan faktor internal terdiri dari sifat kepribadian seperti minat dan orientasi ke depan (Nelissa, dkk, 2018).

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Orang yang tertarik pada sesuatu akan lebih senang terlibat dalam hal itu dan pada akhirnya akan memberikan perhatian yang dominan karena mereka merasa hal itu berguna bagi mereka dan memiliki tujuan yang ingin mereka capai. Minat atau perhatian terhadap suatu hal dapat diwujudkan melalui keinginan untuk mempelajari lebih lanjut, mempelajari lebih lanjut, dan mempelajari seluk-beluk objek yang diminati.

Jika seseorang tertarik pada suatu hal, mereka secara tidak disengaja memusatkan perhatian mereka pada hal tersebut. Kemudian, bakat adalah kelanjutan dari minat yang dimiliki oleh individu terhadap suatu hal. Dengan kata lain, minat adalah sebuah persepsi diri siswa akan kesukaannya terhadap suatu hal, sedangkan bakat adalah sebuah eksekusi lanjutan untuk mewujudkan minat yang sudah ada dalam diri individu. Seperti yang dikatakan oleh informan Muharrik:

“Kalau saya kenapa milih jurusan IPS karena memang kebetulan saya sudah minat dengan pelajaran IPS sejak di SMP. Jadi saya ingin belajar

lebih lanjut mengenai pelajaran IPS tersendiri di jenjang SMA ini.”

Faktor minat menjadi salah satu faktor penting dalam memilih suatu jurusan. Perlu diperhatikan juga bahwa sebaiknya faktor minat menjadi pertimbangan utama dalam memilih jurusan. Karena jika anak sudah mempunyai minat dalam suatu jurusan, maka ia akan menjalani proses pendidikannya dengan optimal dan tidak ada keterpaksaan. Sebaliknya, jika anak memilih jurusan yang tidak sesuai dengan minatnya maka akan mempengaruhi proses belajar kedepannya.

Adanya pemilihan jurusan membantu siswa memilih dan mengikuti kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang sesuai dengan keinginan mereka. Ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih jurusan mereka dengan mudah dan memiliki proses pembelajaran yang jelas, terarah, dan sukses. Hal ini tentunya akan memaksa siswa untuk memilih jurusan berdasarkan minat bakat dan potensi diri mereka. Mereka kemudian dapat mengembangkan minat mereka dengan lebih lanjut di perguruan tinggi untuk orientasi karir di masa depan.

Orientasi/perencanaan kedepan setelah lulus dari SMA menjadi salah satu hal yang penting untuk menjadi pertimbangan siswa dalam memilih suatu jurusan. Kemudian, antara siswa dan orang tua harus saling berkolaborasi untuk merencanakan hal tersebut agar tidak ada kesan pemaksaan dan berat di satu pihak saja. Harus dipertimbangkan mana pilihan yang sekiranya bermanfaat dan menguntungkan bagi

kedua belah pihak.

“Sebenarnya alasan aku memilih jurusan IPA juga salah satunya karena memang jurusan ini sesuai dengan jurusan yang pengen aku ambil di perkuliahan dan berhubungan dengan pekerjaan yang mau aku tempuh nantinya.”

Dari kedua faktor internal diatas, dapat disimpulkan bahwa minat bakat serta orientasi karir siswa menjadi pengaruh yang cukup besar untuk siswa dalam mempertimbangkan pemilihan jurusan. Jika siswa sudah mempunyai minat terhadap jurusan tertentu dan sudah mempunyai perencanaan untuk dirinya kedepannya, maka proses pembelajaran pun akan berjalan dengan lancar dan minim kendala. Oleh karena itu, faktor internal harus dijadikan tolak ukur utama bagi siswa dalam memilih suatu jurusan nantinya. Agar tidak terdapat kendala pada saat proses pembelajaran karena pilihan yang diambil tidak sesuai dengan minat bakat maupun perencanaan siswa kedepannya.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Orang tua siswa dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk kuliah apa. Orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pendidikan anak, sehingga bimbingan yang diberikan oleh orang tua dapat memengaruhi hasil belajar anak, baik buruknya. Orang tua membimbing anak mereka untuk mencapai kesuksesan yang sesuai dengan harapan orang tua mereka di masa depan. Proses pemilihan jurusan sangat dipengaruhi oleh bimbingan orang tua. Saat siswa memilih jurusan di sekolah menengah atas, mereka akan mempertimbangkan bimbingan orang tua

mereka.

Orang tua mempunyai andil dalam pemilihan jurusan anak. Tetapi perlu diketahui bahwa orang tua tidak harus sepenuhnya menentukan anak harus masuk ke jurusan apa. Melainkan diperlukan adanya komunikasi antara anak dan orang tua untuk mengetahui minat dan potensi anak agar tidak salah dalam memilih jurusan. Karena jika orang tua terlalu memaksakan kehendak dan memaksa anak untuk memilih jurusan tertentu tetapi anak tidak mempunyai minat pada jurusan tersebut maka akan berdampak pada proses pembelajaran anak kedepannya. Oleh karena itu komunikasi anak dan orang tua diperlukan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih jurusan. Seperti yang dikatakan oleh informan Amel:

“Kalau orang tua aku Alhamdulillah ga mengatur yang harus milih jurusan A atau jurusan B, tapi mereka ngembaliin lagi ke aku milih jurusan yang mana asal sesuai dengan potensi aku dan aku minat sama jurusan itu.”

Teman sebaya dapat mempengaruhi satu sama lain setelah orang tua mempengaruhi mereka. Sebab siswa akan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang sama jika mereka berada dalam kelompok teman sebaya, di mana mereka akan bertukar informasi tentang peran sosial. Teman sekelas dapat diukur seberapa besar pengaruh mereka satu sama lain. Pengaruh akan semakin besar jika dilakukan dengan lebih sering, dan sebaliknya. Teman sebaya biasanya menghabiskan waktu lebih lama bersama-sama daripada bersama keluarga di rumah. Siswa merasa lebih percaya diri saat membuat

keputusan bersama teman sekelas mereka.

Teman sebaya bukan menjadi faktor utama bagi siswa dalam memilih jurusan. Setiap pergantian jenjang pendidikan tentunya siswa akan menemukan lingkungan pendidikan baru yang berbeda dengan sebelumnya. Siswa dituntut untuk bisa beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan barunya tersebut agar mendapat relasi yang lebih banyak lagi. Dan jangan hanya terpaku pada teman di sekolah lama saja, ada kalanya siswa juga harus kenal dengan teman barunya di sekolah yang baru juga. Serta kembali lagi pada pemilihan jurusan itu harus mempertimbangkan faktor yang lebih utama, misalnya minat dan potensi diri bukan karena ikut dengan teman sebaya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Harlinah

“Tidak menutup kemungkinan juga teman sebaya bisa jadi salah satu faktor anak untuk memilih jurusan. Apalagi sekarang dengan sistem zonasi anak biasanya akan bertemu lagi dengan teman yang sama seperti saat di SMP. Dan apabila siswa belum punya persiapan untuk masuk ke SMA akan seperti apa pada akhirnya anak akan mengikuti temannya dalam memilih jurusannya.”

Guru BK bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang karir dan pendidikan lanjutan kepada siswa. Siswa yang masih bingung tentang pilihan jurusan mereka biasanya akan berkonsultasi dengan guru BK untuk mendapatkan informasi tentang jurusan tersebut. Peran guru BK sangat penting dalam hal pemilihan jurusan karena mereka bertanggung jawab untuk membantu siswa mengenal, memahami, dan memasuki dunia

baru di lingkungan pendidikan dan karir di masa depan. Siswa dapat menentukan dan menyesuaikan diri dengan minat dan kecenderungan mereka dengan memilih perguruan tinggi dan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan mereka (Devianti, 2015).

Guru BK mempunyai peran yang cukup signifikan dalam pemilihan jurusan siswa sebagai tempat untuk memberi saran-saran terbaik bagi siswa kedepannya. Oleh karena itu diharapkan bagi guru BK tidak hanya di SMA Negeri 97 Jakarta melainkan di semua sekolah bersikap lebih terbuka dengan muridnya. Karena terkadang jika siswa mengalami permasalahan pribadi maupun sekolahnya, mereka enggan untuk mengungkapkannya. Disini lah peran guru BK untuk lebih mengayomi siswa dalam hal afeksi kedua setelah orang tua sebagai tempat berkeluh kesah bagi siswa asuhnya.

“Kami sebagai guru BK pun memang mempunyai peran utama untuk mengayomi siswa yang memerlukan bantuan terutama dalam hal pendidikan. Jika siswa membutuhkan saran masukan atau hanya sekedar cerita saja, kami guru BK sangat terbuka akan hal itu. Justru kami senang apabila siswa bisa sering-sering terbuka dengan guru BK mengenai permasalahan pribadi maupun sekolahnya.”

Dari beberapa faktor eksternal yang sudah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut hanya menjadi faktor pendukung bagi siswa dalam memilih suatu jurusan. Karena bagaimana pun faktor internal yang harus menjadi faktor utama sebagai tolak ukur siswa dalam memilih jurusan, terutama minat siswa. Bukan berarti faktor eksternal tidak berpengaruh

besar terhadap pemilihan jurusan siswa. Tetapi kembali lagi kepada masing-masing individu bagaimana persiapannya dalam hal pemilihan jurusan tersebut.

Dari kedua faktor diatas baik faktor internal maupun faktor eksternal tentunya mempunyai pengaruh yang berbeda-beda di setiap siswa. Karena semuanya kembali lagi bagaimana persiapan siswa dalam memasuki jenjang SMA. Semakin matang persiapannya otomatis siswa tidak akan kebingungan lagi dalam memilih jurusan saat di SMA. Dan sebaliknya jika siswa belum ada persiapan yang memadai kemungkinan besar siswa akan mengalami kesulitan dalam memilih jurusan yang sesuai.

Pada akhirnya akan membuat siswa menjadi tidak optimal dalam menentukan pilihan nantinya. Oleh karena itu, bimbingan dari orang tua, guru BK, serta orang-orang yang ada disekitar diperlukan agar siswa dapat lebih mengetahui potensi sebenarnya yang ada di dalam dirinya. Jika siswa sudah mengetahui potensi diri serta minatnya mengarah kemana, otomatis proses pemilihan jurusan pun akan mudah untuk dilalui dan minim kesulitan baik dari dalam maupun luar individu.

Membahas mengenai kepentingan dan alasan siswa dalam memilih jurusan sebenarnya masih terkait dengan hal sebelumnya mengenai faktor pemilihan jurusan. Karena siswa dalam memilih suatu jurusan pastinya mempertimbangkan beberapa faktor yang sudah dibahas sebelumnya. Dan faktor tersebut biasanya berkaitan dengan kepentingan mereka

mengapa pada akhirnya memilih jurusan tersebut. Dan hal yang paling mendasari kepentingan tersebut adalah karena minat yang mereka miliki mengenai jurusan tertentu. Karena jika siswa sudah mempunyai minat dan potensi tertentu pada suatu jurusan, maka siswa biasanya akan lebih memperdalam minatnya tersebut.

Dalam konteks pemilihan jurusan, referensi dan preferensi mempunyai peran yang penting terutama bagi siswa dalam menentukan pilihan jurusan di SMA. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, sebagian besar siswa mendapatkan informasi mengenai jurusan di SMA melalui guru BK dan informasi dari media massa maupun media sosial yang ada. Setelah siswa sudah mencari sumber-sumber referensi mengenai jurusan yang ia minati dan disesuaikan dengan kriteria yang diinginkan, siswa akan menentukan preferensi jurusan yang menjadi prioritas utama bagi dirinya. Preferensi tersebut didasari atas referensi yang sudah siswa telusuri sebelumnya berkaitan dengan hal-hal yang sudah disebutkan sebelumnya.

Setiap jurusan mempunyai keuntungan dan risikonya masing-masing. Dan hal tersebut memang tidak bisa disamakan satu sama lainnya dikarenakan mempunyai konteks yang berbeda juga. Misal dari tingkat kesulitan, jurusan IPA memang terlihat lebih sulit dibandingkan dengan jurusan IPS. Tetapi keduanya mempunyai kesulitan yang sama sebenarnya, yang membedakan adalah jurusan IPA lebih sulit karena banyak hitungan sementara jurusan

IPS lebih sulit karena banyak teori dan bacaan.

Lingkungan keluarga juga dapat menjadi salah satu pertimbangan siswa dalam memilih jurusan. Karena dalam memilih jurusan tidak hanya siswa yang akan merasakan dampaknya, tetapi secara tidak langsung kehidupan keluarga kedepannya akan ikut berpengaruh. Kedepannya pasti akan terjadi pergantian peran antara anak dan orang tua. Yang dimana anak pasti akan menggantikan posisi orang tua untuk bekerja dan menghidupi keluarga. Dan siklus tersebut pasti akan terjadi di setiap kehidupan keluarga dan bermasyarakat.

Berkaitan dengan jurusan di perguruan tinggi, biasanya siswa akan memilih jurusan yang sejalur dengan yang ia jalani sekarang ini saat di jenjang SMA. Siswa jurusan IPS biasanya akan mengambil jurusan yang berkaitan dengan sosial dan humaniora atau yang biasa disebut dengan soshum. Untuk contoh jurusannya misalnya seperti hukum, politik, akuntansi, manajemen, komunikasi, pendidikan, psikologi, sastra, dan berbagai macam jurusan lainnya yang relevan. Sama halnya dengan siswa jurusan IPS, biasanya siswa jurusan IPA juga akan mengambil jurusan yang berkaitan dengan sains dan teknologi atau yang biasa disebut dengan saintek. Untuk contoh jurusannya seperti kedokteran, keperawatan, teknik, pertanian, peternakan, computer, kehutanan, statistika, dan berbagai macam jurusan lainnya yang relevan.

**Tabel Perencanaan Jurusan Perguruan
Tinggi Siswa**

No	Nama Siswa	Kelas	Rencana Jurusan
1	Naufal Julian Y.	XII IPS 6	Ekonomi / Administrasi
2	Amelia Salmanova	XII IPS 6	Kesos / Psikologi
3	Muharrrik Rabbani D.	XII IPS 4	Akuntansi / Manajemen
4	Michelle Diah L.	XII IPS 4	Seni / Biologi
5	Alda Zetiara P.	XII IPS 4	Teknik Pertambangan
6	Agastyara Nur F. H.	XII IPS 4	Teknik Industri

Sumber: Wawancara Peneliti (2023)

Tabel Perencanaan Karir Siswa

No	Nama Siswa	Kelas	Rencana Karir
1	Naufal Julian Y.	XII IPS 6	Akuntan / Perpajakan
2	Amelia Salmanova	XII IPS 6	Psikolog / HRD
3	Muharrrik Rabbani D.	XII IPS 4	Akuntan / Pengusaha
4	Michelle Diah L.	XII IPA 3	Seni / Analisis Lingkungan
5	Alda Zetiara P.	XII IPA 3	Pertambangan (Freeport)
6	Agastyara Nur F. H.	XII IPA 3	Pengusaha F & B

Sumber: Wawancara Peneliti (2023)

RELASI AKTOR DAN SUMBER DAYA SEBAGAI PENENTU PEMILIHAN JURUSAN SISWA DI SMA NEGERI 97 JAKARTA

Seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya bahwa siswa yang menjadi aktor utama dalam kasus pemilihan jurusan. Yang dimana tahapan awal yang harus dilakukan siswa sebelum menentukan pilihan jurusan, siswa terlebih dahulu harus mempertimbangkan 2 hal penting. Pertama adalah kepentingan dan alasan siswa memilih jurusan tersebut, biasanya berkaitan dengan faktor-faktor siswa dalam memilih jurusan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor tersebut juga mayoritas siswa dalam penelitian ini sudah melakukan pengurutan skala prioritas mana faktor yang harus diutamakan sebagai pertimbangan mereka dalam memilih jurusan.

Dan dari hasil penelitian terlihat bahwa terdapat dua faktor yang menjadi pertimbangan penting bagi siswa dalam menentukan pilihan jurusan, yaitu faktor minat dan orientasi kedepan. Dilihat dari faktor minat, mayoritas siswa menyebutkan mereka memilih jurusan tersebut dikarenakan memang sudah mempunyai minat tersendiri mengenai jurusan tersebut. Karena jika siswa sudah mempunyai minat terhadap hal tertentu, biasanya mereka mempunyai keinginan untuk mendalami hal tersebut untuk kepentingan mereka kedepannya. Berkaitan juga dengan faktor yang kedua yaitu orientasi kedepan yang dimana selain memperhatikan minat, siswa juga sudah mulai

memikirkan mengenai masa depan mereka.

Misalnya seperti yang sudah dibahas sebelumnya yaitu ada siswa yang minat terhadap biologi dan hasil psikotes yang didapat mengarah kepada jurusan IPA, hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan yang kuat baginya ketika memilih jurusan IPA. Sama halnya seperti siswa jurusan IPS yang senang dengan materi ekonomi dan ingin mendalami materi tersebut di pelajaran IPS. Selain mata pelajaran, hasil psikotes yang didapat siswa juga dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih jurusan di SMA yang tentunya dikonsultasikan terlebih dahulu bersama orang tua maupun guru BK.

Dalam konteks siswa SMA sendiri, mayoritas mereka akan berpikir untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan memperdalam sebuah ilmu yang mereka minati dari jurusan yang dijalani saat ini. Misalnya anak jurusan IPA akan mendalami ilmu IPA saat di perguruan tinggi, begitu juga dengan anak IPS akan mendalami ilmu sosial juga. Siswa jurusan IPA mayoritas pasti akan memilih jurusan perguruan tinggi yang berkaitan dengan sains dan teknologi misalnya seperti kedokteran, pertanian, teknik, dsb. Sementara itu siswa jurusan IPS mayoritas pasti akan memilih jurusan yang berkaitan dengan sosial dan humaniora misalnya seperti hukum, manajemen, sastra, dsb.

Masa SMA merupakan masa dimana anak remaja sudah mulai mencari jati dirinya di masyarakat. Oleh karena itu, masa SMA

merupakan masa yang paling penting bagi perkembangan siswa karena di masa tersebut mereka mulai memikirkan akan seperti apa mereka kedepannya. Dan dalam konteks pemilihan jurusan, hal tersebut merupakan salah satu momen yang penting bagi siswa karena biasanya jurusan akan sejalan dengan pendidikan lanjutan maupun pekerjaan yang mereka akan jalani kedepannya. Oleh karena itu diperlukan pertimbangan yang matang dalam memilih jurusan terutama masalah urgensi jurusan tersebut kedepannya akan berdampak seperti apa bagi siswa.

Dalam konteks pemilihan jurusan, referensi dan preferensi mempunyai peran yang penting terutama bagi siswa dalam menentukan pilihan jurusan di SMA. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, sebagian besar siswa mendapatkan informasi mengenai jurusan di SMA melalui guru BK dan informasi dari media massa maupun media sosial yang ada. Setelah siswa sudah mencari sumber-sumber referensi mengenai jurusan yang ia minati dan disesuaikan dengan kriteria yang diinginkan, siswa akan menentukan preferensi jurusan yang menjadi prioritas utama bagi dirinya.

Selain siswa mempertimbangkan mengenai kepentingan dan alasan apa sehingga mereka memilih jurusan tersebut, perlu diperhatikan juga mengenai keuntungan dan risiko yang mereka dapatkan setelah mereka menentukan pilihan jurusan. Keuntungan dan risiko yang dimaksud disini bukan berkaitan dengan kegiatan ekonomi, melainkan membahas

mengenai ketika siswa memilih satu jurusan apa kelebihan dan kekurangan yang didapatkan oleh siswa dalam jurusan tersebut. Diantara siswa jurusan IPA dan IPS dari hasil penelitian masing-masing mempunyai pendapat yang tidak terlalu jauh berbeda mengenai keuntungan dan risiko memilih jurusan tersebut.

Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh anak jurusan IPA yaitu karena dianggap sebagai jurusan yang memiliki prestise lebih otomatis anak yang masuk jurusan IPA sering dianggap memiliki status sosial yang lebih karena pekerjaan yang akan dijalani pun cukup bergengsi di masyarakat. Kelebihan yang dimiliki oleh jurusan IPS yaitu mata pelajaran yang terlihat lebih mudah membuat siswa menjafdi lebih santai dalam belajar. Kelebihan lainnya juga yaitu siswa jurusan IPS bisa lebih banyak belajar mengenai ilmu sosial kemasyarakatan yang membuat mereka tidak menjadi anti sosial.

Sedangkan kekurangannya seperti yang sebelumnya sudah disebutkan yaitu membuat siswa harus lebih banyak menerima pelajaran sains dan matematika yang mungkin tidak semua orang menyukainya. Kemudian dengan jurusan IPA yang tidak belajar mengenai ilmu sosial, tidak jarang ada yang menyebut anak IPA sebagai kurang pergaulan dikarenakan jarang mempelajari mengenai masyarakat. Kekurangan dari anak jurusan IPS yaitu tentunya tidak terlalu ahli dalam hal matematika dan seringkali dijuluki anak yang kurang rajin, malas, dsb.

Siswa jurusan IPA mengatakan bahwa mata

pelajaran pada jurusan IPA memang terlihat lebih sulit dikarenakan lebih banyak menggunakan angka dan praktik. Dan siswa jurusan IPS pun mengkonfirmasi hal tersebut yang mengatakan bahwa memang jurusan IPA terlihat lebih sulit dibandingkan dengan jurusan IPS. Karena pada jurusan IPS sangat minim penggunaan angka dan praktik, tetapi lebih banyak mempelajari mengenai teori suatu ilmu. Tetapi sebenarnya siswa dari kedua jurusan juga menyebutkan setiap jurusan mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing yang mungkin tidak bisa disamakan satu sama lain.

Dikarenakan kelebihan dan kekurangan tersebut mengacu kepada bagaimana potensi individu dalam menerima pembelajaran di masing-masing jurusan. Dari segi prospek kerja pun, mereka menyebutkan bahwa setiap jurusan mempunyai prospek kerja yang cukup seimbang di zaman sekarang ini. Dikarenakan stereotip mengenai jurusan dan pekerjaan pun sudah mulai hilang di masyarakat seiring dengan perubahan sosial yang ada. Jadi jika berbicara mengenai keuntungan dan risiko masing-masing jurusan sebenarnya kembali lagi kepada bagaimana individu memandang dan menjalani jurusan tersebut seperti apa.

Kemudian setelah siswa mempertimbangkan kedua hal tersebut, siswa harus memperhatikan sumber daya apa yang mereka miliki ketika memilih jurusan tersebut. Dari hasil penelitian, terdapat dua sumber daya yang paling berpengaruh bagi siswa dalam

memilih jurusan. Pertama adalah keluarga, karena biasanya siswa SMA itu masih cukup bergantung dengan kehidupan keluarganya karena belum sepenuhnya bisa untuk mandiri. Selain itu keluarga mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial salah satunya yaitu fungsi ekonomi dan fungsi sosialisasi. Fungsi ekonomi berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi siswa terutama biaya sekolah, ongkos jajan, peralatan sekolah, dsb. Sementara itu fungsi sosialisasi berkaitan dengan pengajaran nilai sosial dan pemberian saran-saran bagi anak dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Selain keluarga, sumber daya kedua yang paling berpengaruh adalah potensi diri. Seperti yang seringkali disinggung pada bahasan sebelumnya bahwa potensi atau minat siswa menjadi hal yang sangat penting dalam konteks pemilihan jurusan. Dikarenakan siswa yang sudah mempunyai potensi di bidang tertentu sebaiknya memang mengembangkan hal tersebut. Meskipun mencoba hal yang baru juga disarankan, tetapi akan lebih baik jika mengembangkan potensi yang sudah tertanam kuat dalam diri siswa agar proses pendidikannya pun akan lebih berjalan optimal lagi kedepannya.

Dari hasil penelitian, terdapat dua informan yang cukup unik jawabannya mengenai sumber daya yang mereka miliki dalam memilih jurusan. Misalnya seperti Arik siswa jurusan IPS yang menyebutkan bahwa mayoritas keluarganya mempunyai latar belakang dari jurusan IPA. Dan ia sendiri mengapa memilih

jurusan IPS yang notabennya berbeda dengan keluarga lainnya karena ia merasa potensi dirinya memang berada di jurusan IPS dan tidak ingin mencoba hal baru yang menurut ia tidak sesuai dengan minatnya.

Contoh lain misalnya seperti Alda siswa jurusan IPA yang menyebutkan bahwa karena keluarganya sudah tidak lengkap dikarenakan Ayahandanya sudah meninggal dunia, maka ia sebagai anak pertama merasa bertanggungjawab untuk meneruskan peran ayahnya sebagai anak tertua di keluarga. Oleh karena itu ia memilih jurusan IPA karena ia melihat pada jurusan IPA mempunyai prospek kerja yang cukup banyak dan bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya kedepannya.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, mayoritas siswa yang telah masuk ke fase Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Ini berbeda dengan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mungkin sudah memiliki spesialisasi dan dapat langsung memasuki dunia kerja. Siswa sekolah menengah harus memilih jurusan mereka sebelum melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini disebabkan fakta bahwa jurusan lanjutan biasanya terkait erat dengan jurusan mereka saat mereka masih di sekolah menengah.

Adanya pemilihan jurusan membantu siswa memilih dan mengikuti kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang sesuai dengan keinginan mereka. Ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih jurusan mereka

dengan mudah dan memiliki proses pembelajaran yang jelas, terarah, dan sukses. Hal ini tentunya akan memaksa siswa untuk memilih jurusan berdasarkan minat bakat dan potensi diri mereka. Mereka kemudian dapat mengembangkan minat mereka dengan lebih lanjut di perguruan tinggi untuk orientasi karir di masa depan.

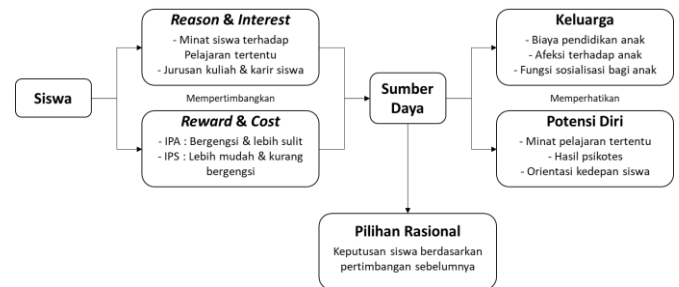
Rencana karir atau pekerjaan yang sudah dibuat oleh siswa sangat berkaitan dengan rencana jurusan yang akan mereka ambil di perguruan tinggi. Hal ini menandakan bahwa dalam hal perencanaan karir siswa sudah terlebih dahulu memikirkan matang-matang jurusan kuliah yang sesuai dengan rencana karirnya. Karena otomatis jika ilmu yang didapat dari perguruan tinggi sejalan dengan rencana karir yang telah dibuat, maka hal tersebut akan lebih memudahkan siswa dalam menjalani karir kedepannya. Akibat dari kemampuan dasar dari karir tersebut sudah diajarkan atau dipraktikkan di perguruan tinggi saat masa perkuliahan.

Siswa jurusan IPS yang menjadi informan dalam penelitian ini menyebutkan mereka mayoritas ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan mengambil jurusan yang berkaitan dengan ekonomi sesuai dengan minat mereka. Jurusan yang diambil antara lain adalah akuntansi, manajemen, perpajakan, dan administrasi, tetapi ada juga yang mempunyai minat di bidang lain misalnya seperti psikologi dan kesejahteraan sosial. Sementara siswa jurusan IPA cukup beragam dalam minat

jurusan di perguruan tinggi misalnya seperti ada yang ingin masuk ke jurusan teknik tetapi ada juga yang ingin masuk ke jurusan kesenian dan biologi.

Skema Analisis Rasionalitas Pemilihan

Jurusan Siswa



Sumber: Analisis Peneliti (2023)

Terdapat perubahan pola pikir rasionalitas dari zaman ke zaman. Zaman dahulu mungkin mengikuti stigma mengenai jurusan yang beredar di masyarakat dianggap rasional oleh banyak orang karena yang mempercayai stigma tersebut pun banyak. Tetapi, seiring dengan perubahan sosial yang terjadi, pola pikir rasionalitas individu maupun masyarakat pun berubah seiring dengan penyesuaian norma yang ada di masyarakat. Zaman sekarang stigma-stigma yang sudah ketinggalan zaman termasuk stigma pemilihan jurusan sudah mulai tidak banyak orang yang mempercayainya karena pola pikir rasionalitas masyarakat yang sudah berubah juga.

Memang sudah seharusnya stigma atau pandangan mengenai suatu jurusan tidak perlu untuk digencar-gencarkan lagi di zaman sekarang ini. Karena jurusan tidak sepenuhnya akan menentukan tingkat kesuksesan individu kedepannya, semua kembali lagi kepada usaha dari individu itu sendiri bagaimana ia bisa

mengembangkan kehidupannya agar lebih baik kedepannya. Dan seiring dengan perubahan sosial juga, baik orang tua maupun anak sudah seharusnya berpikir secara rasional dengan tidak bertumpu kepada satu sumber yang belum tentu kebenarannya. Perkembangan media massa dan media sosial harus dimanfaatkan dengan baik oleh semua orang agar tidak cepat percaya dengan satu informasi yang belum jelas dan harus diverifikasi kembali dengan adanya media penunjang tersebut.

KESIMPULAN

Dalam proses pemilihan jurusan yang dilakukan oleh siswa/I SMA Negeri 97 Jakarta yang menjadi informan dalam penelitian ini mayoritas menyebutkan bahwa mereka tidak dipaksa untuk memilih satu jurusan yang sudah ditentukan oleh orang tuanya. Sebaliknya, mereka dibebaskan untuk memilih jurusan yang memang mereka ingin dan minati di sekolah asalkan tetap berkoordinasi dengan orang tua mengenai jurusan yang mereka pilih nantinya dan alasannya apa. Hal tersebut menunjukkan bahwa memang zaman sudah berubah dan stigma atau pandangan miring mengenai suatu jurusan sudah tidak berpengaruh terlalu kuat lagi.

Kemudian dalam menentukan pilihan jurusan, siswa juga tidak semata-mata memilih tanpa adanya alasan tertentu yang membuat mereka memilih jurusan tersebut. Melainkan, mereka sudah memikirkan dan mempertimbangkan apa yang akan mereka

dapatkan ketika memilih jurusan tersebut, baik dari segi urgensi maupun untung rugi dari jurusan yang mereka pilih. Selain itu, mereka juga sudah memikirkan mengenai potensi maupun sumber daya apa yang mereka punya untuk memilih jurusan tersebut.

Dari pemaparan singkat diatas dapat disimpulkan bahwa rasionalitas seseorang terbentuk mengikuti pola perkembangan zaman yang dijalani oleh manusia. Semakin berkembangnya zaman, maka tingkat rasionalitas seseorang juga akan semakin meningkat dikarenakan mereka sudah mulai memfiltrasi mana stigma atau pandangan yang benar dan yang keliru mengenai suatu hal, tanpa terkecuali mengenai pemilihan jurusan. Terlihat juga baik dari segi siswa maupun orang tua sama-sama mempunyai pemikiran yang rasional dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan. Tetapi mereka sama-sama mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan pilihan siswa kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Coleman, James. (2011) *Dasar-Dasar Teori Sosial (Terjemahan)*. Bandung: Nusa Media
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Haryanto, Sindung. (2019). *Spektrum Teori Sosial*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusumaningrum, Desi Eri, dkk. (2019). *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar*. Depok: RajaGrafindo

Persada.

- Ritzer, George, dkk. (2004). *Teori Sosiologi Modern Edisi Ke-7 (Terjemahan)*. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi, Seto, dkk. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method: Perspektif yang Terbaru untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Kemanusiaan, dan Budaya*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono, dkk. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Sunarto, Kamanto. dkk. (2006). *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

ARTIKEL NASIONAL

- Devianti, Rika. (2015). Kontribusi Dukungan Orangtua, Teman Sebaya, dan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Minat Siswa pada Jurusan yang Ditempati di SMA. *Jurnal Konseling Pendidikan*. 3 (2). Hlm 22-30.
- Febriani, Rahmi Dwi, dkk. (2016). Perbedaan Aspirasi Karier Siswa ditinjau dari Jenis Kelamin, Jurusan, dan Tingkat Pendidikan Orangtua serta Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konselor*. 5 (3). Hlm 160-171.
- Haq, Aniq Hudiyah Bil, dkk. (2019). Orientasi Karir pada Siswa SMP: Pilihan Jurusan dan Gambaran Pekerjaan di Masa Depan. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*. 8 (1). Hlm 7-14.
- Latifah, Ismi, dkk. (2017). Rasionalitas Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan Jurusan Kuliah Anak melalui Analisis Teori Pilihan Rasional James S. Coleman. *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi Antropologi*. 8 (1). Hlm 1-7.
- Nelissa, Zahra, dkk. (2018). Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Proses Pemilihan Jurusan Pendidikan Lanjutan (Studi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Banda Aceh). *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. 4 (1). Hlm 78-83.
- Rohmatin, Yulfiana, dkk. (2015). *Self Regulated Learning Mahasiswa Ditinjau dari Motif*

Memilih Jurusan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 12 (1). Hlm 95-108.

- Rufaidah, Anna. (2015). Pengaruh Intelegensi dan Minat Siswa terhadap Putusan Pemilihan Jurusan. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2 (2). Hlm 139-146.
- Sulistiyawati, Heni, dkk. (2017). Perencanaan Karier Siswa di SMA Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi, Jenis Kelamin, dan Jurusan. *Jurnal Bikotetik*. 1 (1). Hlm 8-14.

ARTIKEL INTERNASIONAL

- Baker, Rachel. (2018). Understanding College Students Major Choices Using Social Network Analysis. *Research in Higher Education*. 59. Hlm 198-225.
- Holton, Robert J. (1955). Rational Choice Theory in Sociology, *Critical Review: A Journal of Politics and Society*. 9 (4). Hlm 519-537.
- Quadlin, Natasha, dkk. (2021). Same Major, Same Economic Returns? College Selectivity and Earnings Inequality in Young Adulthood. *Research in Social Stratification and Mobility*. 75. Hlm 1-12.
- Venezia, Andrea, dkk. (2013). Transition from High School to College. *Future of Children*. 23 (1). Hlm 117-136.

TESIS

- Fitrawan, Aidil. (2020). *Pengaruh Minat Mahasiswa terhadap Keputusan dalam Memilih Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Anggraeni, Faizah. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta*. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.

WEBSITE

- https://www.ted.com/talks/sir_ken_robinson_d_o_schools_kill_creativity?language=en
- <https://sman97jkt.sch.id>